

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi) yang berjumlah 35 orang dilihat dari aspek usia, pendidikan, dan Pendapatan.

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden

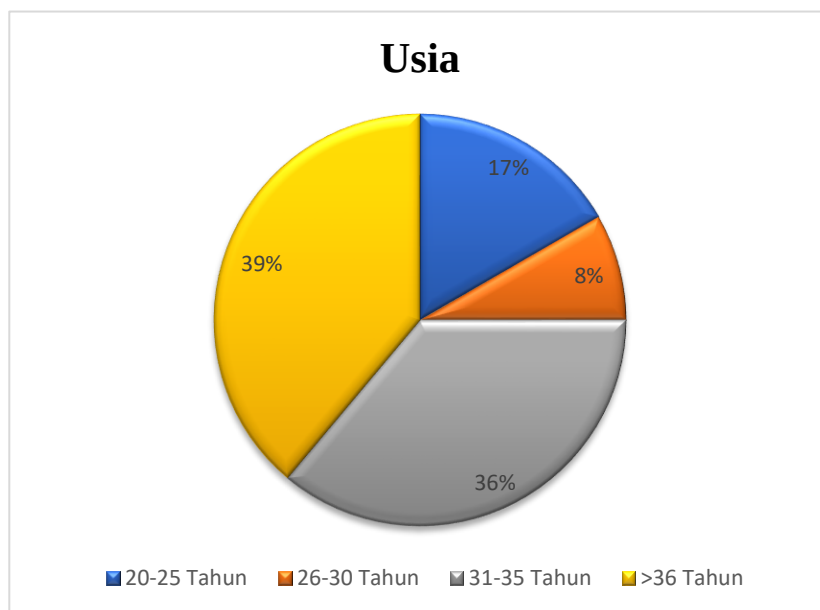
Kategori		Jumlah	Persentase
Usia	20-25 Tahun	6	17%
	26-30 Tahun	3	8%
	31-35 Tahun	13	36%
	>36 Tahun	14	39%
Total		35	100%
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	5	14%
	SMA	27	77%
	DIPLOMA/S1	3	9%
Total		35	100%
Pendapatan	500.000; - 999.999;	15	43%
	1.000.000; - 2.499.999;	7	20%
	>2.500.000;	13	37%
Total		35	100%

Sumber : Hasil olah data Primer, 2024

5.1.1 Usia Responden

Pada gambar 5.1 dijelaskan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan hasil kuesioner yang diberikan kepada 35 orang pedagang usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi), dapat diketahui usia responden dari gambar berikut:

Gambar 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia



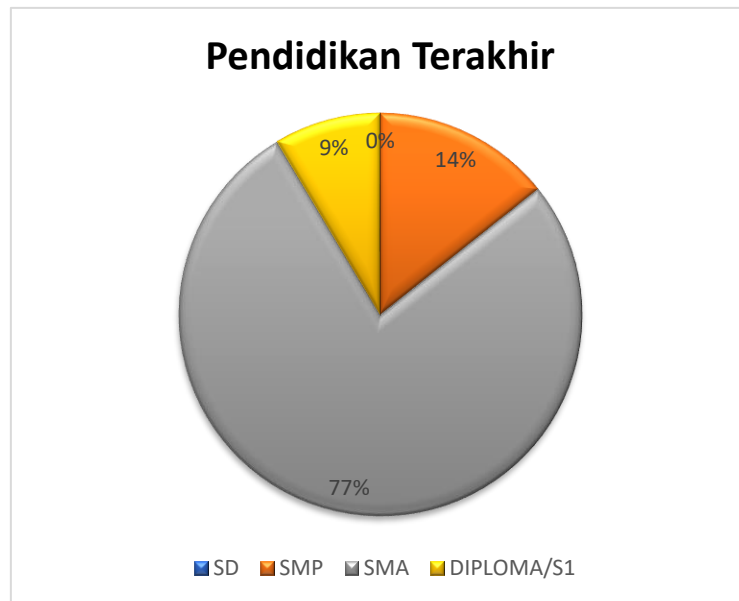
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Menunjukkan bahwa responden pedagang di Taman Pusparagam Bungo dari karakteristik usia responden dimana telah mewakili variabel penelitian dan sudah dipenuhi yang mana berdasarkan usia yang mendominasi adalah 39% partisipan atau sebanyak 14 orang. Usia produktif merupakan usia kerja yang bisa menghasilkan barang serta jasa. Maka dalam faktor usia yang sangat produktif ini yang kemudian dapat menunjang dan mengembangkan potensi yang dimiliki seorang pedagang untuk lebih maju dalam menjalankan usahanya.

5.1.2 Pendidikan Terakhir

Pada gambar 5.2 dijelaskan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 35 orang pedagang usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi), berdasarkan distribusi tingkat pendidikan, rincian jumlah pedagang berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir



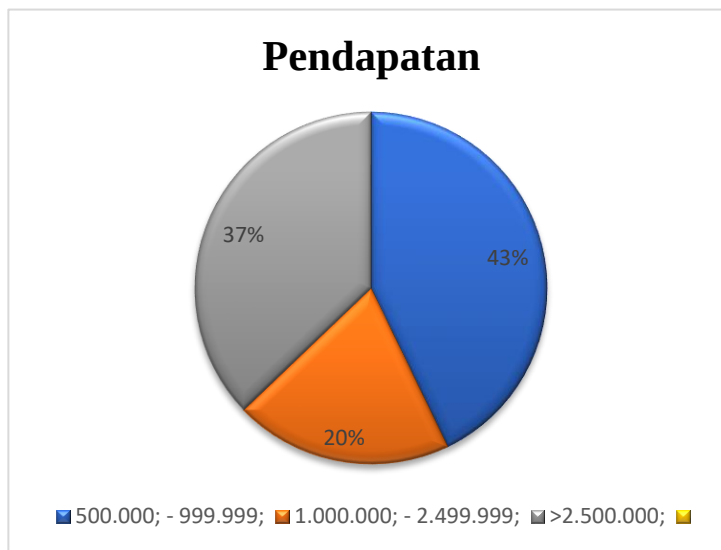
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Menunjukkan mayoritas pedagang dalam penelitian ini yaitu responden para pedagang Usaha Mikro di Taman Pusparagam Bungo mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 77% dengan frekuensi 27 orang. Dalam karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana telah mewakili variabel penelitian dan sudah dipenuhi yang mana berarti bahwa pedagang umk yang berjualan di Taman Pusparagam Bungo yang berpendidikan terakhir SMA.

5.1.3 Pendapatan

Pada gambar 5.3 dijelaskan distribusi frekuensi responden pendapatan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 35 orang pedagang usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi), berdasarkan distribusi Tingkat pendapatan, rincian jumlah pedagang berdasarkan Tingkat pendapatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Kemudian menunjukan bahwa mayoritas pedagang dalam penelitian ini yaitu responden pedagang di Taman Pusparagam Bungo mayoritas berpendapatan Rp. 500.000; - Rp. 999.999; sebanyak 43% dengan frekuensi 15 orang.

5.2 Deskripsi Operasional Variabel

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti layak untuk diolah. Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5.

5.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y)

Pada Tabel Berikut akan digambarkan variable Pengelolaan Keuangan yang diukur melalui 3 indikator yakni penggunaan anggaran, pencatatan anggaran dan penggunaan waktu kerja. Dari 3 Indikator tersebut dikembangkan menjadi enam pertanyaan. Variabel Pengelolaan keuangan akan dijelaskan secara umum seperti pada table 5.2 di bawah ini.

Tabel 5. 2 Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Pendapat Responden					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
Penggunaan Anggaran								

1	Anggaran yang sudah saya tetapkan, saya usahakan tidak melebihi batas anggaran	0	0	5	14	16	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	15	56	80	151	
2	Saya selalu berpikir panjang sebelum menggunakan uang keluar	0	0	9	11	15	35	Tinggi
Skor		0	0	27	44	75	146	
Rata-rata dimensi							148	Sangat Tinggi
Pencatatan Anggaran								
3	Saya melakukan pencatatan yang berkaitan dengan kas masuk, kas keluar, hutang, piutang, persediaan barang, penjualan dan pembelian	0	0	5	13	17	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	15	52	85	152	
4	Saya mengetahui jumlah produksi tiap hari, jumlah pembelian bahan baku dan penjualan tiap hari	0	0	4	17	14	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	12	68	70	150	
Rata-rata dimensi							151	Sangat Tinggi
Penggunaan Waktu Kerja								
5	Saya selalu membandingkan antara anggaran yang sudah di buat dengan realisasi yang terjadi	0	0	4	14	17	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	12	56	85	153	
6	Ketika ingin membeli sesuatu saya mempertimbangkan ulang apakah barang yang akan dibeli sesuai kebutuhan yang mendesak atau tidak	0	0	8	12	15	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	24	48	75	147	
Rata-rata dimensi							150	Sangat Tinggi
Rata-rata Keseluruhan							150	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan table 5.2 dapat dilihat bahwa pengelolaan keuangan menunjukkan total skor sebesar 150 dengan kategori sangat tinggi. Untuk jawaban responden mengenai variable pengelolaan keuangan pada kriteria sangat tinggi 5, untuk indikator yang sangat tinggi berkaitan dengan Saya selalu membandingkan antara anggaran yang sudah di buat dengan realisasi yang terjadi, dengan nilai skor 153. Sedangkan untuk jawaban responden mengenai pengelolaan keuangan pada tinggi yaitu ada 1, untuk indikator terkecil berkaitan dengan Saya selalu berpikir panjang sebelum menggunakan uang keluar yang ditetapkan dengan nilai skor 146.

5.2.2 Literasi Keuangan (X)

Pada Tabel Berikut akan digambarkan variable literasi keuangan yang diukur melalui 3 indikator yakni pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan sikap keuangan. Dari 3 Indikator tersebut dikembangkan menjadi enam pertanyaan. Variabel literasi keuangan akan dijelaskan secara umum seperti pada table 5.3 di bawah ini.

Tabel 5. 3 Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Pendapat Responden					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
Pengetahuan Keuangan								
1	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan usaha	0	0	6	13	16	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	18	52	80	150	
2	Saya memahami cara melakukan pengelolaan keuangan	0	0	8	12	15	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	24	48	75	147	
Rata-rata dimensi							148	Sangat Tinggi
Keterampilan Keuangan								
3	Saya memiliki catatan pemasukkan untuk usaha saya	0	0	8	11	16	45	Sangat Tinggi
Skor		0	0	24	44	80	148	
4	Saya memiliki catatan pengeluaran untuk usaha saya	0	0	9	10	16	45	Sangat Tinggi

1	Semua transaksi pembayaran tercatat secara otomatis sehingga mempermudah saya dalam mengetahui berapa banyak penjualan yang telah dilakukan	0	0	4	12	19	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	12	48	95	155	
2	Dengan adanya informasi penjualan pada teknologi keuangan dapat membantu saya dalam melakukan pencatatan penjualan	0	0	5	12	18	40	Sangat Tinggi
Skor		0	0	15	48	90	153	
Rata-rata dimensi							154	Sangat Tinggi
Keterampilan Penggunaan								
3	Saya mampu mengoperasikan teknologi keuangan yang saya gunakan	0	0	5	13	17	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	15	52	85	152	
4	Saya mengetahui letak pencatatan transaksi secara otomatis pada teknologi keuangan tersebut	0	0	5	14	16	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	15	56	80	151	
Rata-rata dimensi							151	Sangat Tinggi
Kemudahan Penggunaan								
5	Penggunaan digital payment pada teknologi keuangan lebih mudah untuk dikendalikan dibandingkan dengan pembayaran secara tunai	0	0	5	11	19	35	Sangat Tinggi
Skor		0	0	15	44	95	154	
6	Penggunaan digital payment dalam teknologi keuangan memberikan kemudahan untuk berbagai macam transaksi	0	0	6	12	17	35	Sangat Tinggi

Skor	0	0	18	48	85	151	
Rata-rata dimensi						152	Sangat Tinggi
Rata-rata keseluruhan						152	Sangat Tinggi

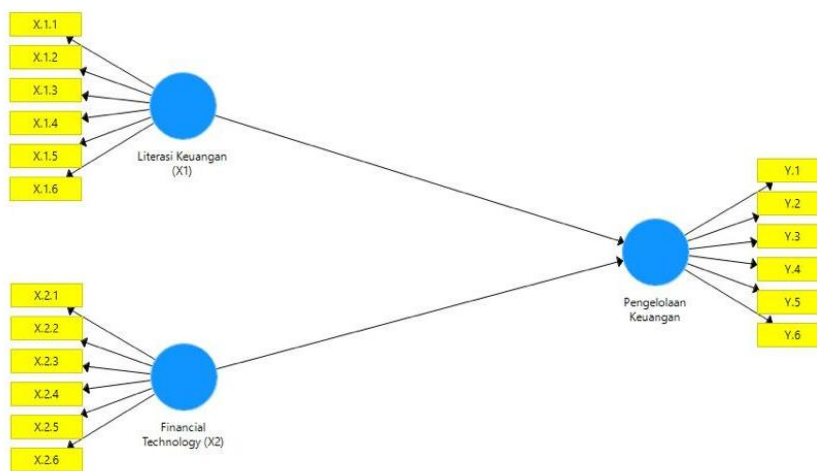
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan table 5.4 dapat dilihat bahwa *Financial Technology* menunjukkan total skor sebesar 152 dengan kategori sangat tinggi. Untuk jawaban responden mengenai variable *Financial Technology* pada kriteria sangat tinggi 6, untuk indikator yang sangat tinggi berkaitan dengan Semua transaksi pembayaran tercatat secara otomatis sehingga mempermudah saya dalam mengetahui berapa banyak penjualan yang telah dilakukan dengan nilai skor 155.

5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian

Bentuk diagram jalur perancangan outer model dan inner model yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 5. 4 Model Penelitian



Sumber : Smart PLS 3, 2024

Evaluasi model PLS dilakukan dengan cara mengevaluasi outer model dan inner model. Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif adalah dengan proses model pengukuran dengan melihat validitas konvergen dan validitas diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan composite reliability 59 serta cronbach's alpha untuk blok indikatornya.

Sedangkan inner model digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS3 dalam menilai inner model adalah dengan proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh guna memprediksi adanya hubungan kausalitas (Ghozali & Latan, 2015)

5.3.1 Evaluasi Model

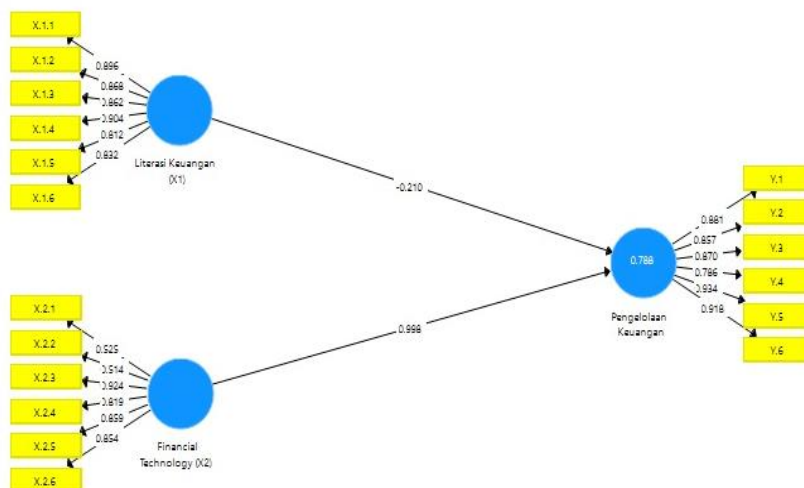
1. Outer Model

Proses pengukuran dalam penggunaan teknik analisa data dengan menggunakan SmartPLS3 dalam menilai outer model adalah dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability, dan cronbach's alpha.

a . Convergent Validity

Berikut output hasil estimasi model awal yang digambarkan dengan *software SmartPLS 3.0*. Jika nilai *outer loading* suatu indikator dengan konstruk yang diukur > 0,70, maka dikatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik. Dalam tahap awal pengembangan skala atau *Exploratory Research* nilai loading antara 0,50 dan 0,60 dianggap cukup. Ketika terdapat reflekti yang tidak memenuhi ambang atas 0,70, langkah yang diperlukan adalah mengeliminasi atau menghapus indikator tersebut dari model pengukuran (Muhson, 2022).

Gambar 5. 5 Outer Model



Sumber : Smart PLS 3, 2024

Nilai outer loading dari setiap indikator pada variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Outer Loading

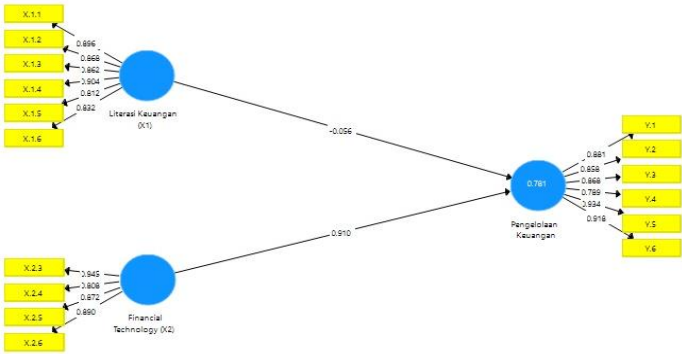
	Pengelolaan Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Finacial Technology (X2)

Y.1	0.881		
Y.2	0.857		
Y.3	0.870		
Y.4	0.786		
Y.5	0.934		
Y.6	0.918		
X.1.1		0.896	
X.1.2		0.868	
X.1.3		0.862	
X.1.4		0.904	
X.1.5		0.812	
X.1.6		0.832	
X.2.1			0.525
X.2.2			0.514
X.2.3			0.924
X.2.4			0.819
X.2.5			0.859
X.1.6			0.854

Sumber : Smart PLS 3, 2024

Berdasarkan **gambar 5.5 dan tabel 5.5** hasil perhitungan untuk model ketiga menunjukkan bahwa model tersebut dapat dianggap reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa semua loading faktor dalam model tersebut berada di atas 0,70. Oleh karena itu, nilai loading factor yang berada dibawah 0,70 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Setelah dilakukan penghapusan beberapa indikator yang dianggap tidak valid kemudian dilakukan kalkulasi ulang. Adapun gambar model setelah dilakukan kalkulasi ulang adalah sebagai berikut:

Gambar 5. 6 Outer Model Setelah Kalkulasi



Sumber : Smart PLS 3, 2024

Pada gambar 5.6 menunjukkan bahwa koefisien regresi atau tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel *Financial Technology* terhadap *Pengelolaan Keuangan* senilai 0,920 lebih besar daripada tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan senilai -0,096. Dimana pada hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan dari penggunaan *Financial Technology* akan merubah dari variabel *Pengelolaan Keuangan*. Selain itu, terdapat beberapa indikator yang tidak valid dan dihapuskan setelah dikalkulasi ulang yaitu untuk *Financial Technology* adalah X2.1,X2.2. Kemudian outer loading setelah kalkulasi ulang, didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 6 Outer Model Setelah kalkulasi

	Pengelolaan Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Finacial Technology (X2)
Y.1	0.881		
Y.2	0.857		
Y.3	0.870		
Y.4	0.786		
Y.5	0.934		
Y.6	0.918		
X.1.1		0.896	
X.1.2		0.868	
X.1.3		0.862	
X.1.4		0.904	
X.1.5		0.812	

X.1.6		0.832	
X.2.3			0.924
X.2.4			0.819
X.2.5			0.859
X.2.6			0.854

Sumber : Smart PLS 3, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 outer loading yang diberikan, dapat diinterpretasikan bahwa semua indikator dalam variabel Literasi Keuangan, Penggunaan E-wallet, dan Perilaku Konsumtif memiliki outer loading yang signifikan dan melebihi batas minimal 0,7 yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator tersebut secara efektif mengukur konstruk yang dituju. Oleh karena itu, semua indikator dalam masing-masing variabel dapat dianggap valid dan memenuhi kriteria validitas konstruk

Menurut (Hair et al., 2021) Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menetapkan validitas konvergen pada level konstruk. Ketentuan dalam model pengukuran (outer model) bahwa AVE dianggap telah memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0.50. Hasil nilai AVE yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.767	Valid
Literasi Keuangan (X1)	0.745	Valid
Financial Technology (X2)	0.774	Valid

Sumber : Smart PLS 3, 2024

Tabel 5.7 diatas menunjukan bahwa semua nilai AVE berada di atas >0.5 dimana AVE masing-masing konstruk dapat dinyatakan valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa konstruk telah memadai uji validitas pada tahap konvergen.

b. Uji Discriminant Validity

Pengujian validitas discriminant dapatl dinilai dari hasil nilai cross loding tiap indikator pertama terhadap variabel. Pada penelitian ini nilai acua yang digunakan adalah diatas 0.7. Dapat dilihat padal tabel 5.5 semua nilai cross loading tiap indikator

diatas 0.7. Selain itu ujil validitas discriminant dapat dilihat dari nilai-nilai cross loading indikator suatu kontruk lebih besar dari nilai cross loading konstruk tersebut terhadap konstruk lain.

Tabel 5. 8 Cross Loading

No	Pengelolaan Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (X1)	<i>Financial Technology</i> (X2)
Y.1	0.881	0.234	0.758
Y.2	0.857	0.266	0.634
Y.3	0.870	0.360	0.724
Y.4	0.786	0.427	0.817
Y.5	0.934	0.437	0.839
Y.6	0.918	0.313	0.773
X.1.1	0.425	0.896	0.600
X.1.2	0.211	0.868	0.399
X.1.3	0.213	0.862	0.337
X.1.4	0.316	0.904	0.504
X.1.5	0.226	0.812	0.480
X.1.6	0.449	0.832	0.624
X.2.3	0.832	0.423	0.924
X.2.4	0.708	0.624	0.819
X.2.5	0.804	0.433	0.859
X.2.6	0.753	0.268	0.854

Sumber : Smart PLS 3, 2024

Berdasarkan **tabel 5.8** perbandingan nilai cross loading dari indikator suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading indikator tersebut terhadap konstruk lain, semuanya di atas 0.7. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, yang berarti mereka dapat dengan jelas membedakan antara variabel-variabel yang berbeda. Dengan demikian, setiap konstruk terdefinisi dengan baik dan memiliki karakteristik unik yang dapat diukur dengan akurat. Validitas diskriminan yang baik penting untuk memastikan penelitian ini memiliki dasar yang kuat dalam membedakan dan menganalisis berbagai aspek, sehingga meningkatkan kredibilitas hasilnya.

c. Uji Reliabilitas (Composite Reability dan Cronbach's Alpha)

Uji composite reliability dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya untuk digunakan. Seluruh variabel dinyatakan reliable apabilal nilai loadingnya diatas 0.70. Nilai composite reliability masing-masing variabel dapat dilihat pada tabeli berikut :

Tabel 5. 9 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan	Cronbach Alpa	Keterangan
Y	0.952	Reliabel	0.939	Reliabel
X1	0.981	Reliabel	0.933	Reliabel
X2	0.907	Reliabel	0.902	Reliabel

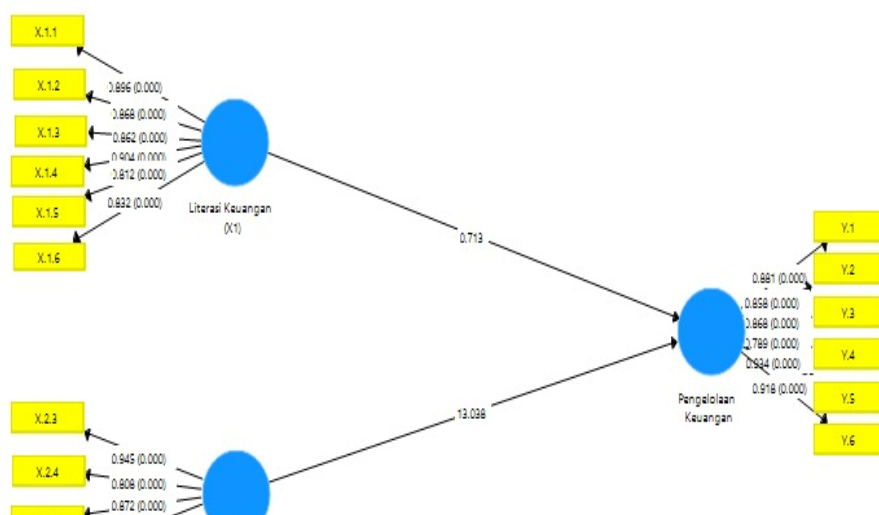
Sumber :
Smart PLS 3,
2024

Berdasarkan **tabel 5.9** hasil dari uji keandalan menggunakan metode composite reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji dapat dianggap reliabel. Ini ditunjukkan dengan fakta bahwa nilai composite reliability dari semua variabel lebih dari 0.70, yang merupakan batasan umum untuk mengindikasikan keandalan yang baik dalam penelitian. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai.

1. Inner Model (Model Struktural)

Inner model atau model struktural dalam PLS dilihat berdasarkan R-Square. Dimana nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik model prediksi dari 68 model penelitian yang diajukan. Pengujian inner model dilakukan dengan uji bootstrapping (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian inner model melalui uji bootstrapping pada penelitian ini:

Gambar 5. 7 Inner Model



Sumber : Smart PLS 3, 2024

Dalam pengujian hipotesis tingkat signifikansi ditunjukkan oleh nilai Path Coefficient atau inner model (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berdasarkan pada gambar 5.7 menunjukkan bahwa nilai path coefficient paling besar ditunjukkan dengan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan yaitu sebesar 0.713. Sedangkan, nilai path coefficient paling kecil ditunjukkan dengan pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan yaitu sebesar 13.038. Selain itu, variabel yang digunakan pada model penelitian ini bernilai positif dimana semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Berikut merupakan tabel hasil estimasi R-Square dengan menggunakan SmartsPLS 3

Tabel 5. 10 Nilai R-Square

Sumber :	Smart PLS 3, 2024	Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
		Pengelolaan Keuangan(Y)	0.781	0.768

Berdasarkanl tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.781 dengan nilai adjusted R-Square 0.768 nilai R-Square dari variable pengelolaan keuangan yaitu 0.781 atau sebesar 78.1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan financial techonolgy sebesar 78.1% sedangkan sisanya sebesar 21.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel konstruk eksogen X1 dan X2 mempengaruhi Y sebesar 0.781 atau 78.1%. Oleh karena itu nilai R-Square lebih dari 78.1% maka pengaruh konstruk eksogen X1 dan X2 terhadap Y termasuk kuat.

5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis (bootstrapping) ini akan menganalisis apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen terhadap pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat pathcoefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t statistik. Signifikansi parameter akan memberikan informasi tentang hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini nilai signifikan yang digunakan (two-tailed) t-value 1.96 (signifikansi level = 5%). Tabel 5.10 memberikan output estimasi untuk pengujian model structural.

Tabel 5. 11 Path Coefficient

Sumber :
Smart PLS 3,
2024

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T Statistik (/O/ STDEV/)	P Value
<i>Financial Technology</i> (X2) -> <i>Pengelolaan Keuangan</i> (Y)	0.998	1.004	0.068	14.624	0.000
Literasi Keuangan (X1) -> <i>Pengelolaan Keuangan</i> (Y)	-0.210	-0.200	0.087	2.431	0.015

Berdasarkan data tabel diatas dalam PLS pengujian secara statistic, setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode Bootstrap terhadap sampel, pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk menimbulkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian bootstrap dari analisis PLS dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh langsung antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien jalur sebesar 0.015 dan nilai t statistik $2.431 > 1,96$ dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0.015 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara langsung, pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan, maka hipotesis 1 diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

1 Pengujian pengaruh langsung antara *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien jalur sebesar 0.000 dan nilai t statistik $14.624 > 1,96$ dengan tingkat signifikan $(p\text{-value}) = 0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara langsung, pengaruh *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan

adalah positif dan signifikan, maka hipotesis 2 diterima, yang berarti bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

5.5 Pembahasan

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan di Taman Pusparagam Bungo sangat berpengaruh pada pengelolaan keuangan. Individu yang memahami konsep keuangan dengan baik dapat mengatur keuangan mereka dengan lebih efektif. Mereka yang literat dalam keuangan tahu dasar-dasar seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan utang, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Dengan pemahaman ini, mereka bisa menyusun anggaran realistis dan mengendalikan pengeluaran, serta mencegah utang berlebih. Selain itu, mereka tahu cara menggunakan utang dengan bijak dan melunasinya secara efisien. Individu yang literat juga lebih cenderung berinvestasi dengan memilih instrumen yang sesuai dan memahami pentingnya diversifikasi serta perencanaan jangka panjang. Literasi keuangan membantu mereka merencanakan masa depan, termasuk pensiun dan dana darurat, serta mengenali penipuan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik meningkatkan pengambilan keputusan dan menghindari masalah keuangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di masyarakat sangat penting.

Menerapkan literasi keuangan sangat berpengaruh pada pengelolaan keuangan individu dan masyarakat. Dengan pengetahuan yang cukup, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti memilih produk keuangan yang tepat, berinvestasi dengan bijak, dan merencanakan masa depan. Literasi keuangan juga membantu mereka menyusun anggaran realistis, mengontrol pengeluaran, dan menghindari utang berlebihan.

Selain itu, pemahaman yang baik tentang utang memungkinkan mereka memanfaatkan utang secara bijaksana dan melunasinya dengan efisien. Dengan literasi yang tinggi, individu lebih mampu berinvestasi sesuai tujuan dan merencanakan kebutuhan jangka panjang, seperti pensiun dan dana darurat. Mereka juga lebih peka terhadap penipuan keuangan dan dapat melindungi aset mereka dengan lebih baik. Secara keseluruhan, literasi keuangan yang baik mendukung kesejahteraan finansial yang lebih

stabil, sehingga penting untuk meningkatkan pemahaman ini di masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

2. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Financial Technology (fintech) berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan di usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi). Fintech memudahkan akses pembiayaan, sehingga usaha mikro di Taman Pusparagam dapat dengan mudah menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan yang dirancang untuk membantu pemilik melacak pengeluaran dan pendapatan mereka secara akurat. Dengan kemampuan ini, pemilik usaha mikro menjadi lebih efisien dalam menyusun anggaran dan mengelola keuangan sehari-hari. Selain itu, sistem pembayaran digital yang ditawarkan oleh fintech mempercepat proses transaksi dengan pelanggan, yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan.

Lebih jauh lagi, banyak platform fintech menyediakan sumber daya edukasi keuangan yang sangat penting bagi pemilik usaha mikro, membantu mereka memahami dasar-dasar keuangan, konsep investasi, dan pengelolaan utang dengan lebih baik. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Fintech juga memberikan akses ke platform investasi yang terjangkau, yang memungkinkan usaha mikro merencanakan masa depan dengan lebih baik melalui pengelolaan surplus keuangan.

Dengan alat analisis keuangan yang tersedia secara langsung, usaha mikro di Taman Pusparagam dapat memantau kinerja keuangan mereka secara langsung, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, secara keseluruhan, fintech memberikan dampak positif yang signifikan, mendukung pertumbuhan usaha mikro di Taman Pusparagam Bungo (Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi), dan berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menciptakan peluang baru dan meningkatkan daya saing di pasar.